

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASAR BANDARJO UNGARAN KABUPATEN SEMARANG****Samsul Ma'arif**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2013
Disetujui April 2013
Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:
Modal, Lokasi Berdagang, Kondisi Tempat Berdagang, Pendapatan Pedagang Pasar Capital, the location of business, the condition of a trading place, income market traders.

Abstrak

Pasar tradisional sampai sekarang masih menjadi pusat kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Di pasar, seseorang bisa mendistribusikan produk-produk yang dihasilkannya untuk dijual, dengan kegiatan tersebut para penjual bisa memperoleh pendapatan setiap harinya, sehingga bisa mensejahterakan hidupnya. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh modal berdagang, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang? Populasi penelitian yaitu pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang sebanyak 958 pedagang pasar. Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan berjumlah 90. Hasil uji hipotesis secara serempak (uji F) dapat diketahui bahwa modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang secara simultan berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang pasar dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil perhitungan dengan uji koefisien determinasi ganda dapat diketahui bahwa modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan pedagang pasar sebesar 52,8%, sedangkan sisanya sebesar 47,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Simpulan dari penelitian ini adalah variabel modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan pada besarnya variabel pendapatan pedagang pasar. Saran penulis sebaiknya dalam menghasilkan pendapatan berdagang tidak dilihat dari modal, lokasi dan kondisi tempat berdagangnya saja, tetapi bisa dilihat dari kualitas barang serta penataan barang diusahakan ditata rapi agar dapat menarik para konsumen untuk membeli barang di tempat tersebut.

Abstract

Traditional markets until now is still became the center of economic activities which is very important for some people in Indonesia. In the market someone could distribute the products that it to be sold with the event the seller could derive income every day, so that it can improve the welfare of his life. Synthesis problems that are examined in this research is how big the influence of trade, capital the location of business, the condition of a trading place against earnings market traders bandarjo ungaran district Semarang? The population of research that is market traders bandarjo ungaran district Semarang as many as 958 market traders. The number of samples gathered based on criteria that have been set by accounts for 90. The results of the test hypotheses in unison (f) test can be detected that capital, the location of business, the condition of a trading place simultaneously influential significant on revenue of market traders at a value of significance of 0,000. The result of reckoning with the coefficient double determination can be known that capital, the location of business, the condition of a trading place jointly affect the dependent variable for income amounting to 52,8 %, market traders while the rest of 47.2 % caused by other factors. Drawing conclusions of this research is variable capital, the location of business, the condition of a trading place simultaneously (together) has influence significantly in magnitude variable income market traders. Advice writer in generating revenue should not seen of capital, trade the location and the condition of a place berdagangnya course, but it can dilihat dari the quality of goods and on the management of goods cured ditata neat in order to draw customers to buy goods on the spot.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk mendapatkan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia berjuang untuk tetap bertahan hidup dan mengatasi masalahnya dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga dan pikiran yang dimilikinya, serta tersedianya modal yang ada pada diri serta lingkungannya. Di kota maupun desa, sama-sama tidak mudah untuk mendapatkan barang yang dibutuhkannya itu untuk kebutuhan sehari-hari mengingat kebutuhan manusia yang semakin tidak terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia tidak bisa sendiri dalam mendapatkan barang yang dibutuhkannya itu, seseorang harus mencari atau membeli barang yang sudah diperjual belikan di tempat tersebut. Seperti pasar contohnya, di pasarlah seseorang akan menemukan berbagai kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, dan sebagainya.

Pasar dapat berbentuk sebuah kegiatan ekonomi maupun sebagai pusat kegiatan budaya. Pasar tradisional di mata orang identik dengan tempat yang kotor dan bau. Inilah yang menjadi masalah besar terhadap para calon pembeli untuk mencari kebutuhannya di pasar. Tetapi dari kelemahan tersebut, pasar tradisional memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pasar modern yaitu pembeli bisa melakukan tawar-menawar terhadap suatu barang yang diinginkannya. Selain itu, di pasar tradisional juga dapat menjalin keakraban antara para penjual dan pembeli.

Dalam ilmu ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu (Gilarso, 1992: 154). Di pasar banyak terdapat para pembeli dan penjual yang sedang melakukan transaksi, para penjual yang menyediakan dan menjual dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan serta produk-produk yang banyak jenisnya. Di sinilah terjadinya kegiatan ekonomi yaitu penjual yang sibuk menawarkan berbagai barang yang dijualnya dan para pembeli yang sibuk dengan barang yang dibutuhkannya. Dengan cara tersebut, penjual akan mendapatkan uang dari hasil penjualan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, keadaan pasar tersebut sudah cukup baik. Tempat-tempat berjualan para pedagang seperti los dan kios tertata cukup baik. Selain itu, kebersihan di pasar tersebut juga terjaga. Hal itu tentu

menguntungkan para penjual di pasar dan pasti akan mempengaruhi pendapatan para pedagang mereka. Tetapi dari keadaan tersebut masih banyak kekurangan, yaitu banyak para penjual yang menempati los atau kios lokasinya berbeda-beda. Misalnya para pedagang yang menempati los letaknya strategis dan ada pula para pedagang yang menempati los kurang strategis yang letaknya jauh dari keramaian yang letaknya dipojokan pasar. Tidak hanya lokasi saja yang jadi masalah, kondisi tempat untuk berjualan di pasar ini juga masih ada kekurangan misalnya di bagian belakang pasar keadaannya masih kotor dan baunya pun masih kurang sedap. Kondisi tempat untuk berjualan merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam suatu usaha. Kondisi tempat yang nyaman dan bersih akan berpengaruh terhadap minat pembeli untuk datang ke pasar, karena pembeli akan merasa nyaman dengan tempat itu sehingga akan menguntungkan para pedagang.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh modal pedagang terhadap pendapatan pedagang pasar Bandarjo, pengaruh lokasi berjualan terhadap pendapatan pedagang pasar Bandarjo, pengaruh kondisi tempat pedagang terhadap pendapatan pedagang pasar Bandarjo. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yakni manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat teoritis guna untuk Memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang pendapatan pedagang pasar Bandarjo Ungaran. Kepentingan praktis yaitu sebagai tambahan informasi bagi pemerintah daerah setempat mengenai pendapatan pedagang pasar Bandarjo Ungaran dan diharapkan bisa membantu para pedagang untuk meningkatkan pendapatan.

Tinjauan Pustaka

Menurut Gilarso (1992: 154) dalam ilmu ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Para penjual dan pembeli saling bertemu di pasar, Masing-masing dari mereka mempunyai keinginan dan kepentingan sendiri-sendiri. Jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan akan terjadi transaksi jual-beli. Faktor penting yang dapat mempertemukan mereka adalah harga, yang terbentuk di pasar dalam interaksi antara penjual dan pembeli tersebut.

Boediono (1982: 43) dalam ilmu ekonomi

pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang ditransaksikan bisa berupa barang apapun, mulai dari beras dan sayur-mayur, sampai ke jasa angkutan, uang dan tenaga kerja. Setiap barang ekonomi mempunyai pasarnya sendiri-sendiri. Di masing-masing pasar terjadi transaksi pasar untuk barang yang bersangkutan. Dan apabila terjadi suatu transaksi, maka ini berate telah terjadi suatu persetujuan (antara pembeli dan penjual) mengenai harga transaksi dan volume transaksi bagi barang tersebut. Dua aspek transaksi inilah (yaitu harga dan volume) yang menjadi pusat ahli ekonomi apabila ia menganalisa suatu pasar.

Berdasarkan uraian diatas, pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli melakukan transaksi dan kemudian terbentuklah harga.

Menurut Raharja (1999: 267) jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut.

Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

Menurut swasta (2000 :201) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain :

Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli.

Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

Kondisi organisasi perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan dan kemasan produk.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan para pedagang pasar yaitu modal. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara tersebut, pendapatan yang akan didapatnya juga semakin besar. Manunung (2007), dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan sebagai jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Biasanya modal dengan biaya sendiri memberikan arti bahwa dana tersebut dipersiapkan oleh pembisnis yang bersangkutan.

Dari beberapa pengertian modal diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal ini bersifat kuantitatif karena modal tersebut digunakan untuk membeli barang dagangan, pembiayaan upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Irwan dan M. Suparmoko, 1992). Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. menurut Suparmoko, modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan

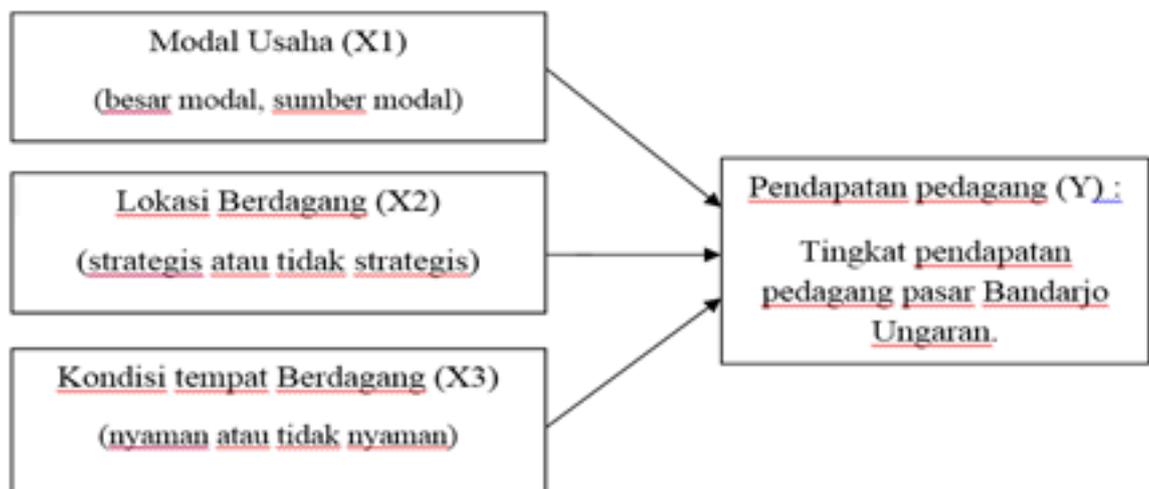
pendapatan, sehingga dalam hal ini modal usaha bagi pedagang pasar juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar Bandarjo Ungaran.

Selain modal usaha, faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan yaitu lokasi berjualan. Lokasi tempat untuk berdagang akan sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan, karena tempat atau lokasi yang strategis untuk berjualan akan mudah dijangkau oleh para pembeli sehingga akan diketahui pendapatan pedagang tersebut. Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Robinson Tarigan, 2005). Setiap wilayah memiliki kondisi dan potensi yang berbeda-beda. Secara empiris dapat diamati bahwa pusat-pusat pengadaan dan pelayanan barang dan jasa yang umumnya adalah perkotaan (*central place*), terdapat tingkat penyediaan pelayanan yang berbeda-beda. Dalam dunia nyata, kondisi dan potensi suatu wilayah pun berbeda-beda. Dampaknya menjadi lebih mudah untuk dianalisis karena telah diketahui tingkah laku manusia dalam kondisi potensi ruang adalah sama. Salah satu unsur ruang adalah jarak, Menurut Isard (1956) dalam Robinson Tarigan (2005), masalah lokasi merupakan penyeimbangan antara biaya dan pendapatan yang dihadapkan pada suatu situasi ketidakpastian yang berbeda-beda. Pada tiap waktu keuntungan relatif dari lokasi sangat dipengaruhi oleh faktor dasar, yaitu biaya input

atau bahan baku, biaya transportasi, dan keuntungan aglomerasi.

Lokasi usaha adalah pemacu biaya yang sangat signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (atau menghancurkan) strategi bisnis sebuah usaha (Paulus Converse). Disaat pemilik usaha telah memutuskan pemilihan lokasi usahanya dan beroperasi disatu lokasi tertentu, banyak biaya yang akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik. Kedekatan dengan pasar memungkinkan sebuah organisasi memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan, dan sering menghemat biaya pengiriman. Dari kedua keuntungan tersebut, memberikan layanan yang lebih baik biasanya adalah lebih penting.

selain itu, kondisi tempat atau keadaan untuk berjualan juga berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang. Jika tempat berjualan tersebut kotor, tidak nyaman, pembeli pun akan berfikir dua kali untuk membeli suatu barang di tempat tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan mereka. kondisi tempat yang nyaman dan bersih akan berpengaruh terhadap minat pembeli untuk datang ke pasar, karena pembeli akan merasa nyaman dengan tempat itu sehingga akan menguntungkan para pedagang sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Kondisi tempat yang menarik bisa dilihat dari kebersihan tempat berdagang dan bisa dilihat juga dari tata letak penempatan barang yang sesuai dan teratur sesuai dengan jenis barang-barang yang akan di perdagangkan.



Menurut Suharsimi (2010: 110) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan suatu penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka lalu membuat suatu teori sementara yang sebenarnya masih perlu diuji (di bawah kebenaran). Inilah hipotesis peneliti harus berfikir bahwa hipotesisnya itu dapat diuji.

Berdasarkan kajian teoritis diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Diduga modal usaha berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar.

Diduga lokasi berdagang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar.

Diduga kondisi tempat berdagang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

suharsimi (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus.

Menurut Sugiyono (2010: 297) dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang yang menempati kios dan los, yaitu berjumlah 1034 pedagang.

(Sugiyono, 2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

rumus perhitungan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{958}{1 + 958 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{958}{1 + 9,58}$$

$$n = \frac{958}{10,58}$$

$$n =$$

90,44 (dibuatkan menjadi 90 sampel)

Dalam hal ini pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010: 120).

Pengambilan data melalui data primer, yaitu data yang diperoleh melalui penelitian langsung ke lapangan yaitu kepada pedagang pasar yang bersangkutan, untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian tersebut dilakukan melalui wawancara langsung kepada pedagang pasar.

Metode Analisis

Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara modal, lokasi berdagang, tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi. Metode analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = pendapatan pedagang pasar

β_0 = Konstanta

X_1 = modal dagang (skor)

X_2 = lokasi berdagang (jarak dari pintu masuk pasar (skor))

X_3 = kondisi tempat berdagang (kelayakan tempat berdagang (skor))

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Variabel yang dicari untuk mengukur elastisitas hasil terhadap variabel X_1, X_2, X_3 .

e = Error

Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan pemakaian metode

regresi berganda, maka untuk menghindari pelanggaran asumsi-asumsi model klasik, perlu diadakan pengujian asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah:

Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika R^2 sangat tinggi tapi variabel independen banyak yang tidak signifikan, maka dalam model regresi terdapat multikolonieritas.

2. Melihat nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 berarti tidak ada multikolonieritas.

Bila ternyata dalam model regresi terdapat multikolonieritas, maka harus menghilangkan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi (Ghozali, 2009: 95).

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Cara untuk mendeteksinya adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED sebagai (X) dengan residualnya SRESID sebagai (Y).

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 125).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena "gangguan" pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2009:

79).

Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemaknaan koefisien parsial. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t_{tabel} , maka kita menerima hipotesis alternatif (Ghozali, 2009: 88). Hal ini berarti bahwa variabel modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang pasar secara parsial. Selain membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} keputusan dalam uji t juga dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara parsial variabel modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar.

Uji simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009: 88). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka secara simultan variabel variabel modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar. Seperti halnya ketika kita melakukan uji t, keputusan dalam melaksanakan uji F juga bisa dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara simultan variabel variabel modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009: 87).

Hasil Penelitian

Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara modal, lokasi berdagang, tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi.

Metode analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda :

Tabel 1
Hasil Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.853	.822		4.690	.000
	X1	.269	.069	.336	3.929	.000
	X2	.244	.065	.315	3.731	.000
	X3	.481	.138	.288	3.477	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,853 + 0,269X_1 + 0,244X_2 + 0,481X_3$$

. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = **3,853**

Jika variabel modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang, dan dianggap sama dengan nol, maka variabel pendapatan pedagang sebesar **3,853**.

2. Koefisien $X_1 = 0,269$

Jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang, dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang sebesar **0,269**.

3. Koefisien $X_2 = 0,244$

Jika variabel lokasi berdagang mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara modal, kondisi tempat berdagang dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang sebesar **0,244**.

4. Koefisien $X_3 = 0,481$

Jika variabel kondisi tempat berdagang mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara modal, lokasi berdagang dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang sebesar **0,481**.

Berdasarkan hasil uji determinasi parsial kontribusi Modal, Lokasi berdagang, Tempat berdagang, terhadap pendapatan pedagang bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Determinasi Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	3.853	.822		4.690	.000			
	X1	.269	.069	.336	3.929	.000	.585	.390	.291
	X2	.244	.065	.315	3.731	.000	.565	.373	.276
	X3	.481	.138	.288	3.477	.001	.534	.351	.258

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya r^2 Modal adalah 15,2%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel Modal dikuadratkan yaitu $(0.39)^2$. Besarnya pengaruh Lokasi berdagang adalah 13.9%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel Lokasi berdagang dikuadratkan yaitu $(0.373)^2$. Besarnya pengaruh Tempat berdagang adalah 12.3%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel Tempat berdagang dikuadratkan yaitu $(0.351)^2$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal memberikan pengaruh lebih besar terhadap pendapatan pedagang dibandingkan variabel Lokasi berdagang dan Tempat berdagang.

Simpulan dan Saran

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah berdasarkan uji determinasi parsial besarnya pengaruh modal pedagang terhadap pendapatan pedagang pasar Bandarjo yaitu sebesar 15,2%, berdasarkan uji determinasi parsial besarnya pengaruh lokasi berjualan terhadap pendapatan pedagang pasar Bandarjo yaitu sebesar 13.9%, berdasarkan uji determinasi parsial besarnya pengaruh tempat untuk berdagang terhadap pendapatan pedagang pasar Bandarjo yaitu sebesar 12.3%

Dari kesimpulan diatas jika dilihat dari parsial, maka dengan variabel modal memberi-

kan pengaruh lebih besar terhadap pendapatan pedagang pasar dibandingkan variabel lokasi berdagang dan kondisi tempat berdagang.

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Sebaiknya para pedagang dalam meningkatkan pendapatannya perlu memperhatikan masalah modal, lokasi berjualan, serta kondisi tempat berjualan. karena ketiga masalah tersebut memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang ia inginkan, untuk itu para pedagang perlu memperhatikan ketiga masalah tersebut dengan baik, dalam menghasilkan pendapatan berdagang tidak dilihat dari modal, lokasi dan kondisi tempat berdagangnya saja, tetapi bisa dilihat dari harga yang ditawarkan, jika barang dagangan kita lebih murah maka konsumen lebih tertarik dan akan membelinya secara terus-menerus.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anoraga, P dan Sudantoko, D. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aryanto, Surya. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar setelah Kebakaran di Pasar Kliwon Temanggung*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Boediono. 1982. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang : BP UNDIP
- Gilarso. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Kurniati, Y. 2010. *Dinamika Industri Manufaktur dan Respon terhadap Siklus Bisnis*
- Raharja, Pratama. 2002. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saripurnadinata, Ronny. 2011. *Pengaruh Kredit Modal Usaha dari Rentenir Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Mikro*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Soeratno. 2003. *Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Swasta, Basu dan Irawan. 1998. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyudin, Agus dan Nina Oktarina. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika. Vol 16. No. 1. Halm. 45-56. Semarang: Ekonomi UNNES.